

KONTROL SOSIAL TERHADAP SISWA SMA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh : Hayat Deviza

E-mail: hayat.devirza3423@student.unri.ac.id

Pembimbing : Risdayati, M.Si

E-mail: risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Media sosial tiktok merupakan media hiburan yang digunakan untuk mengunggah video lip-sync berupa foto, bernyanyi, atau menarik yang diiringi lagu yang sedang populer yang berdurasi 15-60 detik kemudian dibagikan ke media sosial tiktok lainnya. Dari video yang diunggah pengguna mendapatkan like dan komentar sehingga menjadikan tiktok sebagai media sosial yang populer dan digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontrol sosial terhadap siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Dalam penggunaan media sosial tiktok. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat seorang individu atau keadaan suatu kelompok tertentu di dalam masyarakat. teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial yang dicetuskan oleh Travis Hirschi, dan jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 12 orang informan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ditemukan tiktok berdampak positif dan negatif di kalangan siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX, karena sebagian besar dari siswa pengguna media sosial tiktok. Maka diperlukan kontrol sosial guru saat anak yang menggunakan media sosial tiktok, dengan menggunakan kontrol sosial preventif dan represif. Kontrol sosial preventif merupakan tindakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan menjaga situasi tetap kondusif. Sedangkan kontrol sosial represif merupakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mengembalikan kekacauan sosial seperti semula.

Kata kunci: Media sosial, tiktok, kontrol sosial

SOCIAL CONTROL OF STUDENTS OF SMA DISTRICT IN THE USE OF SOCIAL MEDIA TIKTOK

Oleh : Hayat Deviza

E-mail: hayat.devirza3423@student.unri.ac.id

Pembimbing : Riskeyati, M.Si

E-mail: risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tiktok social media is an entertainment media that is used to upload lip-sync videos in the form of photos, singing, or interesting songs accompanied by popular songs that last 15-60 seconds and then share them on other tiktok social media. From the uploaded videos, users get likes and comments, making tiktok a popular social media and is used by many people around the world.

The purpose of this study was to determine the social control of SMA N 1 Kapur IX students in the use of social media tiktok. This research method uses descriptive qualitative methods to accurately describe the characteristics of an individual or the state of a particular group in society. data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the theory used in this study is the theory of social control which was coined by Travis Hirschi, and the number of informants in this study were 12 informants. The results obtained from the research conducted found that tiktok had positive and negative impacts among students of SMA N 1 Kapur IX District, because most of the students were users of tiktok social media. Therefore, it is necessary for teachers to have social control when children use tiktok social media, using preventive and repressive social control. Preventive social control is an action of social control that is carried out before the occurrence of a violation of social norms that apply in people's lives which aims to keep the situation conducive. While repressive social control is a social control that is carried out to restore social chaos as before.

Keywords: Social media, tiktok, social control

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi sangatlah meningkat diiringi dengan banyaknya inovasi teknologi terbaru. Semakin canggih teknologi segala sesuatu kebutuhan sangat mudah didapatkan, dengan begitu banyak terdapat media sosial yang bermunculan dengan versi dan fungsi berbeda-beda.

Media sosial ialah salah satu bagian media digital yang berbentuk jejaring sosial misalnya facebook, blog, wikipedia, podcast, forum, media berbasis isi misalnya youtube, dan mikroblog misalnya twitter. Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan pertukaran user-generated content.

Selain menjadi media komunikasi dan interaksi, tetapi juga menjadi media ekspresi diri (self expression) dan pencitraan diri (self branding). Seiring perkembangan teknologi penggunaan media sosial tidak dapat dihindari dari kehidupan masyarakat sehingga seiring berkembangnya digital terdapat beberapa media sosial yang menyediakan dukungan pembuatan video pendek dilengkapi fitur yang menarik, yang salah satunya terdapat pada sebuah media sosial yang bernama tiktok.

Tiktok merupakan sebuah media sosial berbasis hiburan yang digunakan untuk mengunggah video lip-sync berupa foto, bernyanyi, atau menarik yang diiringi lagu yang sedang populer yang berdurasi 15-60 detik kemudian dibagikan ke media sosial tiktok lainnya. Dari video yang diunggah pengguna mendapatkan like dan komentar sehingga menjadikan tiktok sebagai media sosial yang populer dan

digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia.

Dari tahun ke tahun pengguna tiktok semakin meningkat, tiktok melaporkan pada bulan Januari 2018 pengguna tiktok masih mencapai 55 juta jiwa. Pada akhir tahun 2018 jumlah pengguna naik mencapai 271 juta jiwa. Pada akhir tahun 2019 melonjak lagi menjadi 507 juta jiwa. Pada tahun 2020, laporan pengguna aktif tiktok seluruh dunia semakin bertambah pesat yaitu mencapai 689,17 juta pengguna.

Pengguna tiktok berasal dari semua kalangan dan berbagai usia, mulai dari pelajar, pegawai, ibu rumah tangga, bahkan kalangan artis, selebgram hingga youtubers menjadi penikmat dan pengguna tiktok. Begitu juga terlihat pada remaja di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang berada di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX, sebagian besar dari mereka menjadi pengguna aplikasi tiktok. Para siswa merasa senang sekali menggunakan media sosial tiktok ini karena menurut mereka media sosial ini bisa menghibur disaat mereka bosan. Adanya media sosial ini memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa bahagia yakni media sosial tiktok, karena dalam media sosial tik tok setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda.

Dari para penelitian yang sudah dilakukan penulis, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX, mengenai media sosial tiktok. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai media sosial tiktok. Banyak dari mereka yang mengenal media sosial tiktok. Dan

beberapa dari mereka pun ada yang masih menggunakan media sosial tiktok sampai saat ini. Dan ada juga yang sudah berhenti menggunakan media sosial tiktok dengan alasan yang berbeda-beda.

Dari salah satu siswa yang masih menggunakan media sosial tiktok mereka pun mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu. Adapun dari beberapa siswa yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat mereka menjadi lupa waktu belajar. Dan masih banyak juga yang masih menggunakan media sosial tiktok tersebut sehingga media sosial tiktok ini menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan.

Selain itu terdapat juga beberapa kasus yang terjadi pada remaja yang ada di muaro paiti khususnya siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Dapat dilihat bahwa aplikasi tiktok dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yang ada di muaro paiti, hal tersebut terlihat dari beberapa para siswi yang dulunya tergolong pendiam dan tidak mempunyai kepercayaan diri setelah mengenal tiktok ia berani menuangkan ekspresinya ke aplikasi tiktok.

Dari yang mengikuti lipsinc hingga yang berjoged mengikuti lagu yang ada di aplikasi tiktok. Sehingga hal tersebut cenderung memberikan pengaruh buruk terhadap siswa karena demi membuat konten mereka kehilangan rasa malu dan ada yang sampai membuka aurat. Namun tak sedikit juga dari mereka yang menuangkan karya nya di aplikasi tiktok, dan juga memanfaatkan ketenaran aplikasi tiktok sebagai media promosi dan ada juga yang melihat

konten-konten edukasi yang ada di fyp aplikasi tiktok.

Selain itu juga masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern. Jadi media sosial tiktok ini adalah salah satu yang menjadi faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan diri siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Banyak dari mereka yang sering sekali menggunakan media sosial ini sehingga membuat mereka malas dalam belajar, dan itu sangatlah mengganggu hasil belajar dari siswa itu sendiri ketika keesokan harinya.

Beberapa guru di sekolah yang penulis jadikan tempat penelitian yakni di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang berada di Muaro Paiti, mengatakan hal yang sama yakni banyak dari siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang sering sekali menggunakan aplikasi media sosial tiktok ini dan menjadikan itu sebuah kebiasaan sehingga mereka lupa akan belajar. Dengan permasalahan diatas membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar pembentukan diri pada siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Sedangkan dari penjelasan beberapa guru SMA N 1 Kecamatan Kapur IX menyatakan bahwa beberapa siswa yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam dalam belajar. Bagi siswa itu sangat mempengaruhi daya ingat mereka dalam belajar. Karena dalam sistem pembelajaran di sekolah itu mereka harus bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar yang mereka dapatkan di akhir.

Kecendrungan siswa SMA yang kecanduan tiktok perilaku kesehariannya berubah secara drastis seperti meningkatkan rasa narsisme pada siswa, mencari popularitas dan hilangnya rasa malu. Dilihat dari aktifitasnya mereka

jadi suka berlama-lama di cermin, berhias berlebihan atau berdandan, perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan, sering sekali memiliki rasa iri hati kepada orang lain, atau menganggab orang lain iri padanya.

Perubahan perilaku yang kecanduan tiktok pada siswa tentunya juga berpengaruh pada perilaku belajarnya. Perilaku belajar sendiri berarti kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran. Diantaranya yaitu dapat membuat siswa malas belajar dan sulit berkonsentrasi selama proses belajar, banyak siswa yang bermain tiktok dalam proses belajar sehingga menjadi malas belajar serta tidak peduli terhadap guru dikelas itu sangat tidak baik karena tidak adanya kepribadian atau tidak beretikanya siswa. Hal tersebut secara tidak langsung tiktok memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar siswa. Sebenarnya tiktok adalah media sosial yang baik dan bermanfaat apabila dipergunakan dengan benar, namun di media sosial tiktok sampai saat ini masih ditemui konten negatif yang melanggar aturan, norma, dan nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat, terlebih saat ini semakin banyak pengguna tiktok yang mulai ingin populer dengan berlomba-lomba membuat video yang dapat menarik perhatian pengguna lain.

Usia anak sekolah menengah atas merupakan usia dimana mereka mulai mencari jati diri dan sangat rentan sekali tercemar berbagai pengaruh negatif, karena mereka punya kecenderungan untuk meniru hingga mencoba hal baru yang dianggap menarik dan menantang dan mereka belum bisa menilai baik dan buruk sepenuhnya.

Kepribadian anak SMA juga sangat terpengaruh oleh penggunaan tiktok itu sendiri sehingga banyaknya fenomena penyimpangan sosial yang

muncul saat sekarang ini seperti sifat apatisme terhadap lingkungan sekitar, dimana remaja hanya sibuk dengan mementingkan kehidupan sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sosial sekitar sehingga hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap kemajuan bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bagaimana aplikasi tiktok dapat mempengaruhi remaja yang sedang masih sekolah hingga berdampak kepada kepribadian para remaja yang ada di nagari muaro paiti. Berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kontrol Sosial Guru Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dan rumusan masalah diatas, penulis dapat memberikan tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontrol sosial terhadap siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX dalam penggunaan media sosial tiktok
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat paraktif, sebagai berikut ;

- **Manfaat Teoritis**
Untuk menambah pengetahuan dan dijadikan rujukan untuk para peneliti/ mahasiswa selanjutnya yang ingin

melakukan penelitian terkait “Kontrol Sosial Terhadap Kepribadian Siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok”.

➤ **Manfaat Praktis**

Untuk menambah pengetahuan penulis terhadap kontrol sosial terhadap kepribadian siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX dalam penggunaan media sosial tiktok. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadibahkan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrol Sosial

Sosial kontrol atau yang biasanya disebut dengan kontrol sosial merupakan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial melalui ajakan dan arahan pada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di kehidupan masyarakat. Menurut Roucek, ialah salah satu tokoh sosiologi dari Amerika Serikat yang nama aslinya Joseph Slabey Roucek, lahir di Prague ceko slovakia pada tahun 1902, Yang menyatakan/mengartikan pengendalian sosial sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Menurut Soetandyo Wignyo Subroto, kontrol sosial merupakan sanksi yang sengaja diberikan pada masyarakat yang bertindak tidak sesuai

dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

2.2 Perubahan Moral

Martono (2012) menyatakan bahwa perubahan dapat diartikan dalam beberapa aspek yaitu aspek sempit maupun aspek luas. Aspek sempit meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek luas yang berbentuk perubahan dalam tingkat struktur pada masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang. Terjadinya perubahan moral tersebut disebabkan oleh dua faktor :

a) **Faktor Internal**

Faktor internal adalah penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

b) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah penyebab perubahan yang dapat terjadi dari luar diri manusia. Faktor ini dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

2.3 Defenisi Konsep

1. Kontrol Sosial

Kontrol sosial Kontrol sosial merupakan upaya yang digunakan oleh seseorang untuk mengajak, mempengaruhi, bahkan memaksa seorang individu atau kelompok agar mematuhi norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Orang tua di dalam keluarga memiliki

kewajiban untuk mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kontrol sosial orang tua kepada anaknya pada saat menggunakan media sosial tiktok.

2. Media Sosial Tiktok

Media Sosial Tiktok Media sosial merupakan media yang berbentuk aplikasi atau situs yang melibatkan teknologi berbasis internet untuk memudahkan semua orang berkomunikasi, berbagi informasi dan membentuk sebuah jaringan secara online. Sedangkan tiktok merupakan salah satu media sosial yang memberikan wadah penggunaannya untuk mengekspresikan diri melalui konten video-video kreatif, mulai dari tarian, nyanyian, memasak, makeup, dan masih banyak lagi.

3. Perubahan moral

Perubahan dapat diartikan dalam beberapa aspek yaitu aspek sempit maupun aspek luas. Aspek sempit meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek luas yang berbentuk perubahan dalam tingkat struktur pada masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang.

Terjadinya perubahan moral tersebut disebabkan oleh dua faktor :

- Faktor Internal

Faktor internal adalah penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan

suatu perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab perubahan yang dapat terjadi dari luar diri manusia. Faktor ini dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Permasalahan pada saat ini di lingkungan sekolah terbatas dalam mengawasi siswa dalam menggunakan hp di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan hp di lingkungan sekolah sehingga siswa sentiasa menggunakan media sosial di sekolah, sehingga merubah etika dan moral siswa dalam lingkungan sekolah.

4. Guru

Guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk mendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru ialah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berpotensi di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau diluar sekolah. Guru adalah semua orang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun luar sekolah.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, yaitu mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan angka didalamnya. Metode kualitatif lebih menginterpretasi data yang didapat dilapangan dengan menyesuaikan pada permasalahan yang ada.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi suatu tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. (Gunawan 2013).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Imam Gunawan, 2013:76).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang terletak di nagari Muaro Paiti, kecamatan Kapur IX, kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

3.4 Subjek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini memiliki peran penting terhadap kelancaran dan keakuratan suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para guru dan siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX pengguna aktif media sosial tiktok. Total keseluruhan narasumber yaitu 12 narasumber atau subjek penelitian.

3.5 Teknik Pemilihan Subjek

Adapun teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan bahwa para subjek penelitian yang ditunjuk mengetahui serta memahami masalah yang terjadi tentang Kontrol Sosial Terhadap Siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Dalam Penggunaan Media Sosial TikTok.

3.6 Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data didapatkan, jika peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden.

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis dan suber data penelitian yang diperoleh secara lansung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) baik individu maupun kelompok.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dukumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat digunakan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah literatur, artikel, jurnal

serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.(Mustofa,2015)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung secara mendalam antara peneliti dan informan.
- Observasi
Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti juga memiliki pedoman observasi yang berisi daftar mengenai sesuatu yang ingin di observasi, dan melakukan pencatatan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan informan.
- Dokumentasi
Dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen. (paul marie ghislain Otlet)

3.8 Analisis Data

Analisis data penelitian yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

- Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dikumpulkan melalui informan, selanjutnya, diklasifikasikan menjadi fakta-

fakta mengenai apa itu tiktok dan bagaimana kontrol guru kepada siswa yang menggunakan media sosial tiktok.

- Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dokumen-dokumen lain yang diperoleh selama penelitian.
- Fakta-fakta yang di temukan di lapangan kemudian disusun secara sistematis yang menjelaskan mengenai bagaimana kontrol sosial siswa dalam penggunaan media sosial tiktok.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Sekolah

Seokolah SMA N 1 Kecamatan Kapur IX ini berdiri pada tahun 07/0/1997, status kepemilikan sekolah ini adalah Negeri. Luas sekolah sekitar 1 (M2) luas tanah bukan milik kisaran (1000000M2). SMA N 1 Kecamatan Kapur IX beralamat di Jln. Nusantara I No. 03 Muaro Paiti, Muaro Paiti, Kec. Kapur IX, Kab. Lima Puluh Koto, Sumatera Barat, dengan kode pos 26273. SMA 1 Kec. Kapur IX memiliki Akreditasi A yang sesuai berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020.

HASIL PENELITIAN

Tiktok merupakan sebuah media sosial berbasis hiburan yang digunakan untuk mengunggah video lip-sync berupa foto, bernyanyi, atau menarik yang diiringi lagu yang sedang populer yang berdurasi 15-60 detik kemudian dibagikan ke media sosial tiktok lainnya. Dari video yang diunggah pengguna mendapatkan like dan komentar sehingga menjadikan tiktok sebagai media sosial yang populer dan

digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia.

Media sosial tiktok merupakan jaringan khusus dimana kita bisa melihat berbagai macam video hiburan dan berita terkini dan apa yang sedang viral pada saat itu, dan juga tiktok ini juga menyediakan berbagai macam fitur menarik seperti yang sudah di jelaskan di atas. Jaringan yang bertipe kusus ini dimana juga bisa menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Dengan sebuah trend yang telah mewabah diseluruh penjuru dunia dan di berbagai kalangan. Tiktok pada saat ini sudah hidup berdampingan dengan aktivitas manusia, karena selain digunakan sebagai media untuk menghubungkan dengan teman-teman dan berinteraksi, tiktok juga digunakan sebagai alternative dalam menghibur diri, melalui video-video yang terdapat di aplikasi tiktok tersebut.

Tiktok saat ini dsudah banyak digunakan bukan hanya sebagai wadah video lucu yang menghibur dan video berita namun banyak video lainnya seperti, video produk kecantikan, lapak jualan, edukasi dan masih banyak lagi. Selain itu tujuan utama penggunaan aplikasi tiktok sebagai pengisi waktu luang sebagai sarana hiburan.

Berbagai macam alasan ketertarikan penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penasaran

Karena sering munculnya video tiktok di media sosial lain (whatsapp, instagram, youtube) baik dari unggahan pengguna lain maupun iklan dari tiktok.

2. Pengaruh dan Ajakan Orang Sekitar

Pengaruh orang sekitar ini bisa dari keluarga seperti saudara kandung maupun dari teman sebaya

3. Penghilang Rasa Gabut

Menjadikan tiktok untuk mengisi waktu luang di sela-sela kegiatan, karena dapat menonton video-video yang sedang viral.

4. Ingin Populer atau Viral

Pada masa sekarang sudah banyak orang-orang pengguna media sosial tiktok yang populer melalui konten yang dibuatnya. Bahkan banyak yang diundang di televisi dan konten youtube.

Narasumber-narasumber selaku orang tua disekolah, sebagian besar sudah memahami apa itu tiktok beserta kegunaannya. Jadi, tiktok merupakan jenis media sosial hiburan yang berisi video-video singkat yang diiringi musik dan durasinya sekitar 15 sampai 60 detik. Media sosial Tiktok digunakan untuk menikmati dan membagikan video kepada pengguna lainnya. Setelah memahami apa itu media sosial tiktok beserta penggunaannya, para guru hendaknya memahami juga bagaimana ia seharusnya bersikap untuk mengontrol para siswa dalam hal penggunaan media sosial tiktok di lingkungan sekolah yang kelihatannya sebagai permasalahan yang sepele dan sederhana, padahal sebenarnya dapat mengakibatkan dampak yang buruk dan cukup mempengaruhi perkembangan siswa apabila tidak disikapi dengan benar dan sebagaimana mestinya.

Kontrol Sosial

Kontrol sosial atau pengendalian sosial merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan norma sosial. Norma sosial merupakan kumpulan

aturan atau kebiasaan umum yang menjadi pedoman dalam berperilaku yang sudah ada dalam masyarakat serta memiliki wilayah tertentu. Maka dari itu diharapkan agar semua masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang sudah ditentukan, sedangkan kontrol sosial atau pengendalian sosial dapat diartikan sebagai pengawasan sosial. Yakni sebuah cara untuk mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma sosial, serta bertujuan untuk menertibkan anggota masyarakat atau menciptakan ketertiban dalam kehidupan sosial.

Kontrol sosial dilakukan pada semua aspek kehidupan, terutama untuk hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat, termasuk juga pengendalian dampak negatif penggunaan media sosial tiktok pada siswa SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Hal ini termasuk dalam pola pengendalian individu terhadap individu lainnya, sehingga, pola kontrol sosial kelompok terhadap kelompok, kelompok terhadap individu tidak berlaku.

Sebelum melakukan kontrol penggunaan media sosial tiktok terhadap para siswa pengguna media sosial tiktok, para guru harus paham apa itu media sosial tiktok dan bagaimana penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, beberapa dari para guru di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX yang paham mengenai media sosial tiktok. Mereka mengatakan bahwa tiktok merupakan salah satu media sosial untuk mengunduh dan menikmati video-video pendek..

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa

narasumber-narasumber selaku guru, sebagian besar sudah memahami apa itu tiktok beserta kegunaannya. Jadi, tiktok merupakan jenis media sosial hiburan yang berisi video-video singkat yang diiringi musik dan durasinya sekitar 15 sampai 60 detik. Media sosial tiktok digunakan untuk menikmati dan membagikan video kepada pengguna lainnya. Setelah memahami apa itu media sosial tiktok beserta penggunaannya, Para guru hendaknya memahami juga bagaimana ia seharusnya bersikap untuk mengontrol muridnya dalam hal penggunaan media sosial tiktok yang kelihatannya sebagai permasalahan yang sepele dan sederhana, padahal sebenarnya dapat mengakibatkan dampak yang buruk dan cukup mempengaruhi perkembangan anak apabila tidak disikapi dengan benar dan sebagaimana mestinya.

Melarang untuk tidak bermain media sosial juga bukanlah suatu solusi terbaik.karena lewat media sosial pula seorang anak bisa memperluas relasi, menambah wawasan hingga meningkatkan kreatifitas. Maka dari itu diperlukan cara lain dalam meminimalisir dampak media sosial tiktok pada anak.

Melarang siswa untuk tidak bermain media sosial juga bukanlah suatu solusi terbaik.karena lewat media sosial pula seorang anak bisa memperluas relasi, menambah wawasan hingga meningkatkan kreatifitas. Maka dari itu diperlukan cara lain dalam meminimalisir dampak media sosial tiktok pada anak.

a. Kontrol Sosial Preventive

- Lisan

Cara ini menekankan pada usaha guru untuk mengajak atau membimbing, memberikan nasehat atau wejangan

kepada siswa agar dapat bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku agar tidak melanggar peraturan. Kontrol sosial secara lisan dilakukan dengan mengajak orang menaati aturan yang berlaku dengan berbicara langsung.

- Surat Pernyataan

Kontrol sosial guru pada siswa yang menggunakan media sosial tiktok di sekolah yaitu lisan ketika sudah diperingati, tetapi masih mengulangi maka guru menyuruh siswa membuat surat pernyataan, dan surat panggilan orang tua.

Menurut Roucek (Syarbaini 2009) bahwa kontrol sosial atau pengendalian sosial secara lisan bersifat preventive yang kemudian dilakukan dengan mengajak orang menaati aturan yang berlaku dengan berbicara verbal. Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa kontrol sosial guru dalam memberikan teguran tertulis bagi yang melakukan penyimpangan sosial. Seperti hal siswa yang kedapatan bermain media sosial tiktok saat di sekolah dua kali, dicatat di buku pelanggaran, membuat surat pernyataan atau perjanjian, jika mengulangi, maka diberikan surat pemanggilan orang tua ke sekolah.

b. Kontrol Sosial Represif

- Hukuman

Cara ini bertujuan untuk mengembalikan siswa seperti sebelum melakukan penyimpangan sosial itu terjadi, seperti mengakses media sosial tiktok saat jam pelajaran dan membuat video tiktok di lingkungan sekolah diberikan sanksi hukum berupa penyitaan handphone dan di panggil orangtua.

Menurut Roucek (Syarbaini 2009) cara kontrol sosial atau pengendalian sosial melalui hukuman yaitu bersifat represif, cara ini bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum pelanggaran terjadi.

Kontrol sosial guru pada penyimpangan sosial dalam penggunaan media sosial tiktok oleh siswa di sekolah dengan cara lisan, seperti memberikan pengarahan, nasehat atau teguran, dengan peringatan tertulis, dicatat di buku pelanggaran, membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangnya lagi. Selain memberikan peringatan lisan serta tertulis, kami sebagai warga sekolah juga membuat kesepakatan memberikan hukuman yaitu dengan cara memberikan sanksi yang jelas dan mendidik, seperti jika kedapatan siswa yang bermain tiktok akan dilakukan penyitaan handphone dan dipanggil orang tua, serta memberikan sanksi yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah akan memberikan efek jera bagi para siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Hal tersebut akan membuat siswa takut akan melakukan pelanggaran lagi dan sadar akan tanggung jawab siswa.

Dampak Kontrol Sosial pada Siswa

Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan guru harus mampu melakukan kontrol sosial dan mengembalikan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, karena tugasnya guru bukan hanya senantiasa mengajarkan mata pelajaran kepada anak didik tetapi juga mampu bagaimana membimbing perilaku anak didiknya sesuai dengan aturan yang ada sehingga anak didik menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas tetapi patuh dan disiplin. Ada siswa yang menanggapi kontrol sosial guru itu

mengarah ke arah positif dan ada juga yang mengarah negatif.

1. Dampak Positif

Dampak positif dari kontrol sosial guru yang mengarah ke positif, kalau berhasil maka dia akan mengubah sikapnya.

2. Dampak Negatif

Kontrol sosial guru yang mengarah ke arah negatif itu dimana siswa tidak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, dan tergantung juga dari siswa yang melakukan pelanggaran.

Dampak kontrol sosial guru pada penyimpangan sosial oleh siswa pengguna media sosial tiktok yang mengarah pada positif itu ketika siswa yang memang sengaja cari perhatian pada guru, siswa ingin diperhatikan sama guru-guru, siswa ingin dapat kasih sayang dari guru di sekolah tersebut, ketika sudah dinasehati, teguran, arahan maka ada rasa tanggung jawab dalam diri siswa tersebut sehingga siswa akan kembali menaati peraturan yang ada di sekolah. Sesuai dari informan siswa yang sengaja cari perhatian dan ingin dapat kasih sayang akan kembali menaati peraturan karena sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori kontrol atau pengendalian dari Travis Hirschi (Budiati 2007) bahwa kebanyakan orang menyesuaikan diri dengan nilai dominan karena adanya pengendalian dari dalam maupun dari luar. Pengendalian dari dalam berupa norma yang dihayati dan nilai sosial terhadap konformitas (tindakan mengikuti norma) dan sanksi hukuman terhadap penyimpangan. Dan ada empat unsure utama kontrol sosial internal:

kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan, kepercayaan.

Dampak kontrol sosial guru pada siswa pengguna media sosial tiktok adalah tergantung dari siswanya yang menanggapi kontrol sosial dari gurunya, jika siswa yang masih ingin sekolah di sekolah tersebut maka siswa tersebut menganggap kontrol sosial gurunya sebagai rasa sayang gurunya pada siswa tersebut dan bisa menyesuaikan diri, sedangkan siswa yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan kontrol sosial guru tersebut maka siswa tersebut akan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa mengadakan interaksi/hubungan dengan sesama manusia antara satu dengan lainnya. Sebagai akibat dari hubungan inilah kepribadian seseorang akan terbentuk sesuai dengan keadaan atau kondisi lingkungan itu sendiri, apalagi pada siswa yang sedang memasuki masa pencarian jati diri.

KESIMPULAN

Mayoritas anak usia sekolah menengah atas menonton video di tiktok yaitu konten mengenai macam tutorial, informasi, lifehack, artis idola, fashion, racun tiktok, storytelling, mukbang, game, balap motor serta melihat video random diberanda tiktoknya. Selain menikmati konten video, mereka juga membuat konten di akun media sosial tiktoknya seperti konten dance, editing video, rias wajah, menirukan konten viral, serta gaya berpakaian masa kini. Dan juga konten yang berbaur idola mereka. Pengguna media sosial tiktok cenderung membuat konten tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka lihat dari konten-konten orang lain.

Penggunaan media sosial tiktok membawa dampak negatif yang

beraneka ragam seperti kecanduan tiktok, terpapar perilaku hedonisme, perilaku narsisme, anti sosial, pemalas, sering lupa waktu, jam tidur tidak beraturan, dan masih banyak lagi. Selain dampak negatif, tiktok juga membawa dampak positif bagi penggunanya yaitu seperti menambah wawasan, mengisi waktu luang, menghilangkan kebosanan dan stress, mendapatkan uang melalui unggahan dan menonton tiktok, mendapatkan berita terkini, menyalurkan hobi, dan masih banyak lagi.

Kontrol sosial guru pada siswa pengguna media sosial tiktok disekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan seperti memberikan pengarah atau nasehat, memberikan teguran tulisan membuat surat atau perjanjian, memberikan hukuman seperti melakukan penyitaan handphone dan memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi yang diperbuatnya dan diberikan sanksi yang berat seperti dikeluarkan dari sekolah.

Dampak kontrol sosial guru pada perilaku menyimpang siswa ialah lebih banyak yang mengarah lebih baik, banyak siswa tidak mengulangi perilaku menyimpang lagi akibat dari kontrol sosial guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Assyifa Fauziah (2021), Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Tik Tok* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswi SMKN 10 Kota Bekasi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Budiati Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA dan MA*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerl

Ekawati, Julia.(2021) Kontrol Sosial Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Anak Di Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya Dalam Tinjauan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fitri Sulidar, 2017, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Ferlitasai, Reni. 2018. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. Lampung: UIN Raden Intan

Prianbodo Bagus, Pengaruh “Tik Tok” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya Tahun 2018. (Tersedia di Online)

Setiadi,dkk, 2011 , Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya (Jakarta: Prenada Media Group)

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1–14.

Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Jurnal Publiciana, 9(1), 140–157.

Hendi, H dan Rahmadhani Wahyu Suhendi. 2000. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nasrullah Rulli, 2017, Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosiotekhnologi), (Bandung:Simbiosa Rekatama)

Khairuni Nisa, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 NO 1 Januari 2016

Mustofa. (2015). Metode Penelitian dengan NPF dan Roa. *Jurnal*, 1–9.